



## ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Winarti Monika Sagala  
Dwi Ratmono<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the effect of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) to corporate tax aggressiveness. The independent variable is used in this study is corporate social responsibility disclosure. While the dependent variable in this study is tax aggressiveness that measured using proxy Effective Tax Rates (ETR). This study is a replication of the study by Lanis and Richardson (2012) and use 375 non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2013 as the sample. Samples were selected by probability sampling method and finally obtained 125 non-financial companies that fulfill the criterias. Data were analyzed using ordinary least square regression analysis model. The result shows that the higher the level of CSR disclosure of a corporation, the lower is the level of tax aggressiveness. This result support the theory of legitimacy.*

**Keywords:** *corporate social responsibility, tax agressiveness, effective tax rates, theory of legitimacy*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara. Pajak ini digunakan oleh pemerintah untuk mendanai pembangunan nasional yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan instrumen yang penting baik bagi negara maupun masyarakat sebagai wajib pajak, dimana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III. Pasal 23A UUD 1945 berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Pemerintah Indonesia berusaha mengoptimalkan penerimaan sektor pajak melalui intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S - 14/PJ.7/2003, 2003).

Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang penting. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Menurut Smith & Skousen (dalam Suandy, 2011), bagi perusahaan, pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang diterima atau diperoleh dapat dianggap sebagai biaya/beban (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan tujuan dari perusahaan sebagai wajib pajak bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak, dimana perusahaan berusaha meminimalisasi beban pajak baik secara legal maupun ilegal.

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Dapat disimpulkan bahwa tindakan agresivitas merupakan tindakan yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan. Sementara Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, Blouin dan Guay (2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas

---

<sup>1</sup> Corresponding author

yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan.

Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agresif pajak dapat mengubah persepsi masyarakat menjadi negatif. Hal ini karena perusahaan dibebani tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawabnya dimana perusahaan bertindak sebagai agen moral (*moral agent*) dalam suatu masyarakat. Menurut Watson (2011) perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

*Corporate social responsibility* dipandang sebagai suatu konsep akuntansi baru yang transparansi terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Aktivitas perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari kontrak sosial dengan masyarakat. Menurut Bowman dan Haire (dalam Lanis dan Richardson, 2013), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bentuk kepedulian dalam rangka mensejahterakan masyarakat terhadap dampak dari semua kegiatan korporasi. Tanggung jawab ini merupakan komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak dari aktivitas yang dilakukan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungannya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan dimana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan yang semakin peduli terhadap pentingnya CSR akan semakin sadar akan pentingnya pajak bagi masyarakat dan negara dimana pajak memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan negara.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak. Beberapa studi telah membahas mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak dengan berbagai proksi pengukuran.

Timothy (2010) memberikan bukti bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Hongkong Stock Exchange* dengan menggunakan analisis regresi. Variabel dependen dalam penelitian adalah agresivitas pajak yang diproksikan dalam ETR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang diproksikan dalam jumlah saham yang dimiliki oleh direksi, dewan direksi independen, kekuatan *shareholder*, kekuatan *shareholder* minoritas, dan tarif pajak.

Sari dan Martani (2010) memberikan bukti bahwa pengaruh tata kelola perusahaan yang baik tidak memberikan pengaruh yang signifikan di perusahaan-perusahaan di Indonesia dan struktur kepemilikan keluarga berhubungan positif dengan tingkat agresivitas pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008 dengan menggunakan analisis regresi anova. Variabel dependen yang ada dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETRit), *Cash Effective Tax Rate* (CETRit), *Book-Tax Difference* (BTD\_MPit), *Residual Book-Tax Difference* (BTD\_DDit), dan *Average Of Corporate Tax Planning Level* (Tax Plan it). Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan *Good Corporate Governance*.

Watson (2012) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan negatif antara CSR dan tarif pajak yang berlaku (ETR). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah agresivitas pajak (ETR) dan variabel independennya adalah CSR. Alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi OLS.

Lanis dan Richardson (2012) memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak yang dilakukan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik Australia yang terdaftar dalam *Aspect-Huntley Financial Database* periode tahun 2008-2009 dengan menggunakan analisis regresi tobit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR yang diproksikan dalam CSR *disclosure* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak perusahaan yang diproksikan dalam dua proksi ETR (*Effective Tax Rates*).

Yoehana (2013) memberikan bukti secara empiris bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian tersebut variabel dependen yang digunakan adalah 2 proksi ETR dan BTM, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *corporate social responsibility* dengan menggunakan analisis regresi OLS.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak dalam bentuk usaha tetap yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Sebagai wajib pajak, perusahaan ikut berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dari perspektif masyarakat, perusahaan sudah seharusnya membayar pajak kepada negara karena perusahaan telah mendapatkan manfaat atas penyediaan barang publik (*public goods*) sehingga perusahaan dapat melakukan usahanya dan mendapatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya tidak melakukan pelanggaran pajak, karena dengan begitu akan lebih banyak dana yang dapat digunakan oleh negara untuk menyejahterakan masyarakat.

Dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Sistem nilai perusahaan ini ditunjukkan dari kepatuhan perusahaan membayar pajak dan tidak berupaya untuk melakukan kegiatan agresivitas pajak yang dapat merugikan banyak pihak.

Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* dimana fokus perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya harus mempertimbangkan tidak hanya kepentingan *shareholder* saja, akan tetapi juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat, pemerintah, konsumen, *supplier*, analis, dan lain sebagainya. Salah satu cara membina hubungan baik dengan *stakeholder* adalah dengan pemerintah dengan taat membayar pajak. Hal ini karena penerimaan negara melalui pajak merupakan instrumen yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang secara tidak langsung dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat.

Tindakan agresivitas pajak muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya melakukan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan dalam laporan tahunan untuk mendapatkan kepercayaan dari publik. Avi-Yonah (2008) dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa pajak perusahaan hanya dapat dikaitkan dengan CSR jika pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan memang memiliki implikasi untuk masyarakat luas. Namun pada umumnya, perusahaan melakukan kegiatan meminimalkan jumlah pajak yang dibayar karena merasa terbebani dengan tanggung jawab yang ada. Christensen dan Murphy (2004), Ostas (2004) Rose (2007) dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa dengan mengambil sikap pasif terhadap perpajakan, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat serta dapat mempertahankan kedudukan yang baik dengan otoritas pajak dengan cara mematuhi dan semangat dalam mengikuti hukum perpajakan yang berlaku.

Agresivitas pajak memberikan dampak buruk yang signifikan bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Watson (2011) menyatakan bahwa dampak buruk yang diperoleh perusahaan karena melanggar norma sosial adalah jumlah penjualan yang turun karena masyarakat yang tahu tentang pentingnya CSR memboikot produk perusahaan tersebut dan cenderung enggan untuk membeli produk. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa dengan demikian sebuah perusahaan yang terlibat dalam kebijakan agresif pajak secara sosial tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan terlibat atau tidak dalam melakukan agresivitas pajak terlihat dari pengungkapan CSR yang dilakukan.

Beberapa penelitian telah menguji hubungan antara pengungkapan CSR dengan teori legitimasi, namun kesimpulan yang diperoleh tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Brown dan Deegan (1998) dan Deegan et. al. (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) mengkonfirmasi bahwa teori legitimasi sebagai penjelasan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan lingkungan CSR. Deegan et. al. (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menganalisis laporan

tahunan perusahaan agresivitas pajak yang sama di Australia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan antara masyarakat terhadap isu-isu sosial, lingkungan tertentu dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Sementara Guthrie dan Parker (1989) dalam Lanis dan Richardson (2013) melakukan penelitian tentang agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di Australia. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang melakukan agresivitas pajak memerlukan pengungkapan informasi tambahan mengenai CSR untuk memenuhi harapan masyarakat. Namun, hasil penelitian tersebut gagal karena dianggap tidak konsisten. Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan mengenai hubungan pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah :

*H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan ke dalam pengungkapan CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator Global Reporting Initiative yang diperoleh dari website <http://www.globalreporting.org>. Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan dengan 75 pengungkapan yang meliputi *Environment* (EN), *Human Right* (HR), *Labor Practices* (LP), *Product Responsibility* (PR), dan *Society* (SO).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Total *check list* dihitung untuk mendapatkan jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan. Indeks pengungkapan CSR sendiri didasarkan pada indikator GRI yang berjumlah 75 pengungkapan. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rates* (ETR).

*Effective Tax Rates* (ETR) menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Selain itu, ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2012). ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dapat dihitung dari :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan menurut pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak menurut akuntansi}}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan (*size*). Penelitian ini mengikuti Lanis dan Richardson (2012) yang mengukur *capital intensity* dengan membagi total aset tetap bersih terhadap total aset, *inventory intensity* dengan membagi total persediaan terhadap total aset dan ukuran perusahaan (*size*) dengan menggunakan logaritma natural dari total aset.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2011-2013) yang dapat diakses dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs perusahaan dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan yang mengungkapkan aktivitas *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
4. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.
5. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menurut Ghozali (2011). Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAG_{it} = 0 + 1 CSR_{it} + 2 CINT_{it} + 3 INVNT_{it} + 4 SIZE + e$$

Keterangan :

TAG <sub>it</sub>	: agresivitas pajak perusahaan i tahun ke-t yang diukur menggunakan proksi ETR
0	: konstanta
1, 2, 3, 4	: koefisien regresi
CSR <sub>it</sub>	: pengungkapan item CSR perusahaan i tahun ke-t
CINT <sub>it</sub>	: proporsi <i>property</i> , <i>plant</i> , dan <i>equipment</i> terhadap total aset tetap perusahaan i tahun ke-t
INVNT <sub>it</sub>	: proporsi total persediaan terhadap total aset perusahaan i tahun ke-t
SIZE	: ukuran perusahaan
e	: <i>error</i> (kesalahan pengganggu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* sehingga diperoleh total observasi sebanyak 370 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	2011	2012	2013
Perusahaan non-keuangan yang terdaftar berturut-turut selama periode 2011-2013	369	383	416
Perusahaan yang baru listing pada tahun 2011	(23)		
Perusahaan yang baru listing pada tahun 2012		(20)	
Perusahaan yang baru listing pada tahun 2013			(24)
Perusahaan yang delisting tahun 2011	(5)		
Perusahaan yang delisting tahun 2012		(4)	
Perusahaan yang delisting tahun 2013			(6)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>annual report</i> 3 tahun berturut-turut	(26)	(26)	(26)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	(35)	(35)	(35)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah	(41)	(41)	(41)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(19)	(37)	(64)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(85)	(85)	(85)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR 0-1	(10)	(10)	(10)
Total perusahaan yang menjadi objek penelitian per tahun	125	125	125
Total observasi penelitian tahun 2011-2013		375	
Data <i>outlier</i>		(5)	
Total observasi penelitian		370	

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

## Deskripsi Variabel

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
ETR	370	0,006485	0,558622	0,244396
CSR	370	0,026667	0,706667	0,153153
CINT	370	0,001168	0,888600	0,267951
INVNT	370	0,000033	0,716832	0,187512
SIZE	370	24,701323	32,996969	28,471356
Valid N (listwise)	370			

Dengan menggunakan statistik deskriptif, variabel ETR sebagai proksi agresivitas pajak menunjukkan nilai rata-rata 0,244396 dengan nilai minimum 0,006485 dan nilai maksimum 0,558622. Hal ini menjelaskan bahwa 24% dari total laba sebelum pajak perusahaan observasi merupakan beban pajak penghasilan perusahaan tersebut.

Variabel CSR dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 0,153153 dengan nilai minimum 0,026667 dan nilai maksimum 0,706667. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan observasi rata-rata sebesar 15% telah mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan.

Variabel *capital intensity* dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 0,267951 dengan nilai minimum 0,001168 dan nilai maksimum 0,888600. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan observasi menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap sebesar 26% dari keseluruhan total aset. Variabel *inventory intensity* dengan menggunakan statistik

deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 0,187512 dengan nilai minimum 0,000033 dan nilai maksimum 0,716832. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan observasi menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan sebesar 18% dari keseluruhan total aset. Variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 28,471356 dengan nilai minimum 24,701323 dan nilai maksimum 32,996969. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan observasi rata-rata merupakan perusahaan besar dilihat dari total aset yang dimiliki yaitu sebesar 28,47%.

### Pembahasan Hasil Regresi

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	0,422	5,480	0,000
CSR	0,171	2,617	0,018
CINT	0,055	2,524	0,012
INVNT	0,075	2,569	0,011
SIZE	-0,008	-2,859	0,004

a. Dependent Variabel : ETR

Sumber : output SPSS

- Variabel CSR memiliki nilai t sebesar 2,617 dengan tingkat signifikansi 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.
- Variabel *capital intensity* memiliki nilai t sebesar 2,524 dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR.
- Variabel *inventory intensity* memiliki nilai t sebesar 2,569 dengan tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR.
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t sebesar -2,859 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap ETR.

### Interpretasi hasil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 yang diajukan dapat diterima dan berhasil didukung karena terbukti signifikan dalam regresi. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rates* (ETR) dimana semakin tinggi nilai ETR berarti semakin rendah keinginan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas CSR, maka semakin tinggi sikap tanggung jawab yang dimiliki perusahaan dicerminkan dalam sikap patuhnya dalam membayar jumlah beban pajak yang telah ditetapkan atau dapat disimpulkan perusahaan semakin tidak agresif terhadap pajak. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini menyebabkan perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik (Deegan dan Brown, 1998).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, operasi perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk komunikasi dari perusahaan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Legitimasi ini menyebabkan perusahaan tidak akan melakukan kegiatan yang dapat

menurunkan nilai perusahaan seperti melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) dan Yoehana (2013).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang dijadikan obeservasi dalam penelitian ini sebanyak 370 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap agresivitas pajak selama tiga tahun pengamatan.

2. Secara simultan variabel *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat perbedaan penilaian dalam menganalisis dan mengidentifikasi item pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan karena terdapat unsur subjektivitas pada masing-masing peneliti.
2. Informasi laporan tahunan hanya berasal dari website BEI, sehingga penelitian ini mengasumsikan bahwa apabila item pengungkapan CSR tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka perusahaan tidak melakukan aktivitas CSR sesuai dengan item tersebut.
3. Pengukuran agresivitas pajak hanya menggunakan data perusahaan dalam laporan tahunan dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat digunakan sebagai proksi agresivitas pajak diluar data laporan tahunan, seperti Surat Pemberitahuan Pajak (SPT). Hal ini disebabkan SPT bersifat privat dan tidak tersedia.
4. Tidak adanya proksi agresivitas pajak yang secara sempurna dapat menangkap tidakan agresivitas pajak perusahaan.
5. Penelitian ini hanya menggunakan 1 proksi agresivitas pajak yaitu *Effective Tax Rates* (ETR)..

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain dalam mengukur tingkat agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian karena dengan menggunakan data *series* yang lebih panjang akan memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak agar model penelitian menjadi lebih baik.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Bagi Direktorat Jenderal Perpajakan diharapkan dapat membuat peraturan yang jelas tentang agresivitas pajak yang dapat mengelompokkan perusahaan yang terlibat maupun tidak terlibat dalam agresivitas pajak.

## REFERENSI

- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2011. "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?". *www.google.co.id*. Diakses tanggal 14 Desember 2014.
- Bichta, C. 2003. "Corporate Social Responsibility A role in Government Policy and Regulation". *Social Science Research Network*.
- Brown and Deegan. 1998. *The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory*. Accounting & Business Riset, Vol. 29, No.1,pp 21-41. Winter Issue.
- Chariri, A.,& Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.



- Frank, M.M., Lynch, J.L. and Rego, S.O. 2009. Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review* 84, 467-496.
- Frank, M.M., Lynch, J.L. and Rego, S.O. 2009. Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies? *The Accounting Review*, 84 (2), 467-496.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2), 47-77.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basics Econometrics (4 ed.)*. New York: Mc. Graw Hill.
- Gupta, S., and Newberry, K. 1997. Determinant of The Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 1-34.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal tahun 2013. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 2 Desember 2014.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Fasilitas dan Insentif Pajak Penghasilan Indonesia*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 2 Desember 2014.
- KPMG. 2007. *Tax and Corporate Social Responsibility*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 8 Desember 2014.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, pp.86- 108.
- Lanis, R. And G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol.26 No 1, pp.75-100.
- Oktaviana, N. E. 2014. "Pengaruh agresivitas pajak terhadap corporate social Responsibility : untuk menguji teori legitimasi". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Sari, D.K., dan D. Martani. 2010. Ownership Characteristics, Corporate Governance, and Tax Aggressiveness. *The 3rd Accounting The 2nd Doctoral Colloquium*.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Slemrod, J., 2004. The economics of corporate tax selfishness. *National Tax Journal* 57, 877-899.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Susiloadi, P. 2008. Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, IV, 123-130.
- Timothy, Y.C. 2010. Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 8 Desember 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Watson, L. 2011. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits". *Social Science Research Network*.
- Watson, L. 2012. "Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Tax Aggressiveness". Pennsylvania : The Pennsylvania State University.
- Yoehana, M. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak". Universitas Diponegoro. Semarang.